



Pelatihan Dikte dalam Bahasa Prancis bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Lampung

Indah Nevira Trisna*, Nani Kusriani, Diana Rosita, Endang Iktiarti

Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstract.

Bunyi pelafalan khas yang menjadi ciri bahasa ini menjadi daya tarik bagi orang yang ingin mempelajarinya. Selain bunyi, sistem ortografi bahasa Prancis pun sedikit berbeda dari bahasa Latin. Dikte merupakan kegiatan pembelajaran bahasa untuk melatih tidak hanya kemampuan menyimak tetapi juga menulis, tata bahasa, kosakata, dan ejaan. Pelatihan ini dihadiri 15 peserta dari Sekolah Menengah Atas se-Lampung. Secara umum, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan adanya perubahan yang cukup signifikan pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Terdapat 66% peserta mengalami perubahan yang cukup signifikan dan 33% peserta yang tidak mengalami perubahan hasil pada tes. Nilai tertinggi yaitu 48/50 dan nilai terendah adalah 0.

Keywords.

kompetensi bahasa Prancis, siswa, dikte, Olimpiade Bahasa Prancis

PENDAHULUAN

Secara Umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa kita tidak akan mengetahui bagaimana perkembangan teknologi apalagi pada era modern sekarang yang serba online. Perkembangan teknologi menuntut kita untuk menguasai lebih dari satu bahasa. Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di sekolah. Namun, seiring dengan perkembangannya, bahasa Inggris tidak lagi satu-satunya bahasa yang diajarkan di sekolah.

Pengajaran bahasa asing di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terdapat berbagai bahasa asing yang bisa dipilih untuk dipelajari. Diantaranya, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Prancis, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Korea. Tidak hanya di sekolah dan universitas namun juga terdapat banyak lembaga yang menawarkan jasa untuk mempelajarinya. Keuntungan menguasai bahasa asing tidak hanya dalam hal komunikasi namun juga untuk masa depan. Misalnya saja, ketika seseorang menjadi bilingual, hal ini akan menjadi poin lebih ketika mencari sebuah pekerjaan. Tidak heran bahasa merupakan poin yang diperhitungkan pada CV pelamarnya.

* Corresponding author: indah.nevira@fkip.unila.ac.id

Salah satu bahasa asing yang memiliki eksistensi di Indonesia yaitu bahasa Prancis. Bahasa Prancis digunakan jutaan umat manusia dari lima benua. Sudah banyak yang mempelajari bahasa Prancis di sekolah, universitas ataupun lembaga tertentu yang menyediakan jasa untuk mempelajari bahasa Prancis. Salah satu institut bahasa Prancis yang terkenal di Indonesia yaitu IFI (Institut Français Indonésie).

IFI merupakan sebuah institut yang menjadi pusat perkembangan bahasa dan budaya Prancis yang dikelola dibawah kedutaan Prancis di Indonesia. IFI juga tersebar di beberapa kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan dan Bali) Tidak hanya itu, IFI juga menyediakan kelas untuk belajar bahasa Prancis, menjadi tempat uji kompetensi bahasa Prancis, menyediakan perpustakaan dengan beragam buku dalam bahasa Prancis, Film-film Prancis, dan membuat kegiatan-kegiatan budaya atau kesenian Prancis di hari tertentu. Pasti institut ini bisa menjadi salah satu referensi dan memfasilitasi seseorang ketika belajar bahasa Prancis.

Kemudian, IFI juga sangat terbuka untuk menjalin kerja sama dengan sekolah ataupun universitas. Tentunya, hal ini merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan eksistensi bahasa Prancis di Indonesia. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan, salah satunya Kompetisi bahasa Prancis. Kompetisi ini pun terdiri dari berbagai jenis, mulai dari cerdas cermat, mengarang, pidato, bernyanyi dalam bahasa Prancis tentunya, dan masih banyak lagi jenis lainnya. Kompetisi ini bisa dibuat secara mandiri dari sekolah, universitas, atau kerja sama antara dua belah pihak. Oleh karena itu, IFI hadir untuk memfasilitasi kompetisi-kompetisi tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis siswa dan pastinya juga sebagai usaha mempertahankan eksistensi bahasa Prancis itu sendiri.

Prodi bahasa Prancis mulai menjalin kerjasama dengan pihak IFI sejak bulan Februari tahun ini. Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan bersama IFI, salah satunya IFI akan mengadakan Olimpiade bahasa Prancis, salah satunya kompetisi dikte. Kompetisi ini ditujukan untuk seluruh pelajar bahasa Prancis di Indonesia. Lampung juga akan menjadi salah satu kota untuk kompetisi tersebut.

Dikte merupakan salah satu alat evaluasi yang mencakup seluruh aspek kompetensi bahasa. Jadi, tidak heran jika kompetisi dikte ini sangat bermanfaat untuk diikuti oleh siswa SMA di Lampung. Kompetensi dikte bahasa Prancis ini ditujukan untuk seluruh siswa SMA dengan tingkat pemula (débutant A1) di seluruh Indonesia. Kompetisi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Prancis siswa serta menarik motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis kedepannya.

Dikte bukanlah kata yang asing. Teknik pembelajaran atau evaluasi ini sering digunakan pada pembelajaran khususnya bidang bahasa yang sudah diterapkan sejak dari tingkat sekolah dasar. Dikte secara umum diartikan kegiatan menuliskan yang didengar. Djiwandono (1996) menyebutkan bahwa dikte adalah melafalkan atau membacakan suatu wacana untuk dituliskan oleh orang lain [1]. Dikte yang juga sering dikenal dengan istilah imla' (bahasa Arab) dan dictation (bahasa Inggris didefinisikan sebagai sesuatu yang diucapkan atau dibaca keras-keras supaya ditulis orang lain) [2].

Menurut Kusri (2019) salah satu kesulitan siswa SMA di Lampung yaitu kesulitan untuk membedakan antara bunyi bahasa grafem bahasa Prancis [3]. Selain itu adanya penggabungan ucapan (liaison) antara kosa kata juga masih membingungkan bagi siswa SMA di Lampung. Hal ini disebabkan bunyi dan tulisan dalam bahasa Prancis itu berbeda. Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetisi dikte ini sangat cocok untuk melatih kemampuan bahasa Prancis siswa SMA di Lampung.

Prodi bahasa Prancis FKIP UNILA berperan untuk memfasilitasi pihak sekolah (siswa)

dalam pelatihan ini dan menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan Olimpiade bahasa Prancis yang diselenggarakan oleh IFI. Kompetisi ini juga dilaksanakan secara bertahap, mulai tingkat daerah, provinsi dan nasional. Oleh karena itu, dengan pelatihan ini diharapkan dapat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis siswa SMA Lampung dan memotivasi untuk mengikuti kompetisi dikte bahasa Prancis.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

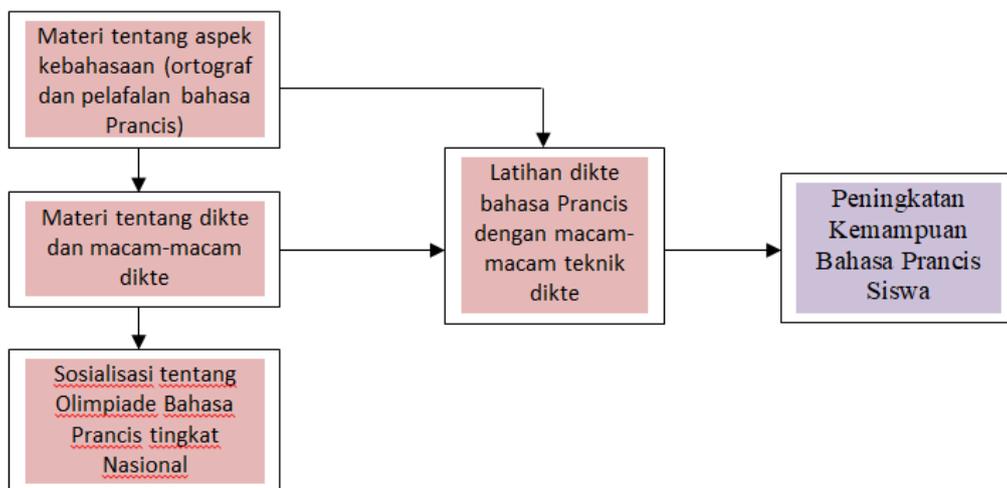
Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan dikte sebagai salah satu alat evaluasi yang mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

2. Tujuan Khusus

- a. Siswa SMA di Lampung dapat memahami materi bunyi bahasa dan grafem dalam bahasa Prancis.
- b. Siswa SMA di Lampung dapat memahami konsep dikte dalam bahasa Prancis.
- c. Siswa SMA di Lampung mampu menggunakan konsep evaluasi dikte dan siap untuk berkompetisi pada Olimpiade yang diselenggarakan oleh IFI Jakarta.

METODE

Metode pertama yang dilakukan pada pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pada siswa tentang pelafalan serta ortografi bahasa Prancis dan juga untuk mengenalkan pengertian dikte dan macam-macam dikte. Sebagai tambahan, akan dijelaskan tentang program Olimpiade Bahasa Prancis yang akan diselenggarakan oleh Institut Français en Indonésie (IFI). Metode inti dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan dikte dalam bahasa Prancis dengan menggunakan beberapa teknik dikte baik secara langsung dan juga menggunakan beberapa aplikasi berbasis android untuk permainan dikte (*jeu de dictée*). Kesempatan untuk tanya jawab terintegrasi pada tiap pelaksanaan metode tersebut. Gambar berikut menjelaskan tentang metode untuk tiap tahapan pelaksanaan.

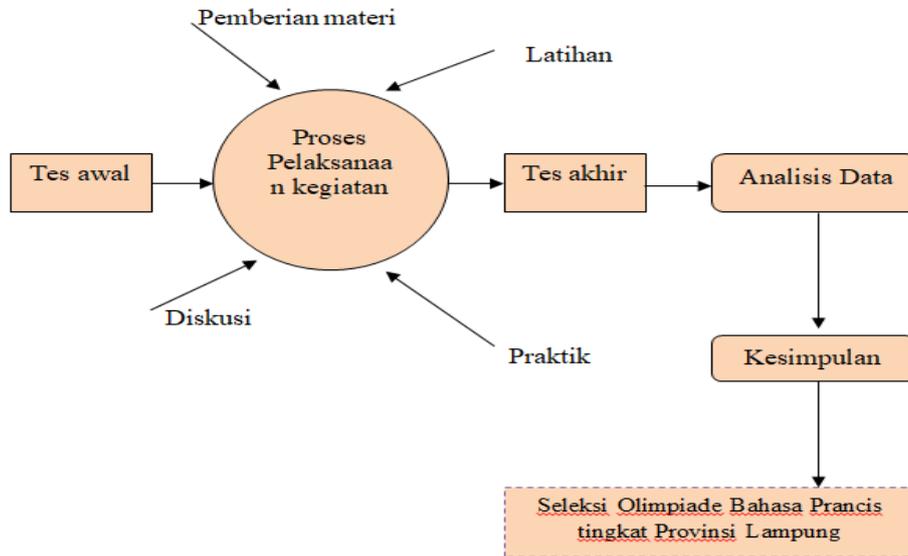


Gambar 1. Metode Kegiatan Pelatihan

Sesuai dengan tujuan kegiatan serta metode yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini maka untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini diperlukanlah suatu alat pengukur. Pada pelaksanaan kegiatan, peserta kegiatan akan terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan tes awal yang berisi materi dan kemudian diberikan tes akhir setelah kegiatan

selesai. Hasil tes awal dan akhir dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.

Selain tambahan, pelaksanaan kegiatan ini akan berlanjut dengan seleksi Olimpiade Bahasa Prancis tingkat Provinsi Lampung yang akan diselenggarakan dengan bekerja sama dengan Institut Français en Indonésie (IFI) untuk menyeleksi siswa yang akan berpartisipasi dan mewakili Provinsi Lampung untuk acara tersebut. Hal ini sifatnya tentatif karena bergantung pada situasi nasional terkait pandemi Covid-19. Berikut adalah gambar yang menunjukkan prosedur kerja pada kegiatan ini:



Gambar 2. Prosedur Pelatihan

Evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi persiapan dilaksanakan untuk mengecek kesiapan bahan pelatihan dan narasumber yang akan menyajikan materi pelatihan. Evaluasi proses dilakukan pada saat pelatihan dilaksanakan dan evaluasi hasil dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan terhadap hasil pelatihan adalah berupa hasil tes akhir. Hasil tes tersebut diukur dengan kualifikasi skor nilai seperti di bawah ini:

Tabel 1. Kualifikasi Nilai

Nilai	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 - 20	Amat kurang

Kegiatan ini tidaklah berhenti pada tes akhir, melainkan terus berlanjut. Tim pengabdian akan terus menjalin komunikasi dengan para pengajar atau guru bahasa Prancis para peserta yang memang tergabung dalam kelompok pertemanan di media sosial untuk bekerja sama dalam memajukan pengajaran bahasa Prancis dalam bentuk penelitian bersama atau kerjasama antara Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan sekolah-sekolah dan juga menjalin hubungan dengan institusi nasional/internasional terkait pengajaran bahasa dan budaya Prancis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dikte diharapkan mampu memotivasi siswa untuk menguasai bahasa Prancis, memperkenalkan siswa pada cakrawala kebahasaprançisan secara nasional serta mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam perlombaan ini. Pelatihan ini dapat dikatakan efektif jika terjadi perubahan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi, maka akan diberikan tes awal (sebelum pelatihan) dan tes akhir (sesudah pelatihan).



Gambar 3. Pre-test Dikte

Instrumen tes yang digunakan terdiri dari sebuah teks dengan satu paragraf (40-50 kata). Tema yang diberikan adalah tentang identitas diri yang terdapat pada silabus kelas X. Untuk tes awal dan tes akhir digunakan instrument yang serupa. Selain tes peserta pelatihan juga akan berdiskusi secara kelompok untuk mempelajari phonétique (bunyi) dalam bahasa Prancis yang dibimbing langsung oleh tim pelatihan dikte. Berikut hasil tes awal dan tes akhir pada pelatihan ini.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Responden	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	JBP	0	20
2	SES	0	0
3	SZ	5	5
4	PAA	5	5
5	CPA	0	10
6	FN	0	10
7	FC	10	20
8	TWY	10	22
9	MM	12	24
10	HM	45	48
11	LO	10	18
12	ABB	2	2
13	FS	0	5
14	GNS	15	25
15	NJG	0	0

Berdasarkan tabel terdapat 66,6% peserta pelatihan mengalami peningkatan dan 33,3% peserta tidak mengalami peningkatan. Point tertinggi yaitu terdapat pada responden no. 10 "HM" dengan perubahan nilai dari 46/50 menjadi 48/50. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil memiliki perubahan yang cukup signifikan setelah pelatihan dilaksanakan.

Pelatihan dikte ini bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang dikte, macam-macam

dikte dan juga untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa melalui dikte. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan sosialisasi mengenai Olimpiade Bahasa Prancis yang akan dilaksanakan pada tahun ini atau tahun depan secara nasional oleh Institut Français en Indonésie yang mana dikte adalah salah satu kriteria cabang yang dilombakan. Namun, dikarenakan pandemi yang sedang terjadi pada tahun ini, pihak IFI terpaksa membatalkan dan menggantikan lomba dikte dengan jenis lomba yang lain.



Gambar 4. Penjelasan materi kepada peserta pelatihan dikte

Hasil tes awal menunjukkan masih kurangnya pengetahuan siswa tentang dikte dan bagaimana teknis dikte itu sendiri. Dikte seharusnya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Teks dibacakan dengan kecepatan normal, peserta hanya mendengarkan dan memahami teks,
2. Teks dibacakan perlahan peserta menulis apa yang diucapkan, dan
3. Teks dibacakan kembali secara keseluruhan kemudian peserta memeriksa kembali hasil tulisan mereka.

Namun dikarenakan kemampuan setiap peserta berbeda dan dikte dalam bahasa Prancis adalah hal yang baru, pada latihan yang diberikan, dikte secara teknis mengalami sedikit perubahan yaitu teks dibacakan perlahan sebanyak 3-4 kali.

Setelah *Pre-test*, pelatihan ini menyajikan teori tentang dikte, penjelasan mendalam tentang bunyi (*phonétique*), belajar secara kelompok, latihan dikte dan diakhiri oleh (*post-test*). Setelah diberikan pelatihan secara mendalam terdapat perubahan yang cukup signifikan pada peserta.

Selain Otografi (Penulisan), tata bahasa juga dijadikan sebagai acuan penilaian yang utama. Peserta dituntut tidak hanya menulis namun juga dituntut untuk memahami teks yang mereka dengar dan tuliskan. Berikut tabel penilaian tes dikte berdasarkan instrument tes yang digunakan:

Tabel 3. Penilaian Tes Dikte

Aspek	Detail	Nilai
<i>L'utilisation de majuscule</i>		5
<i>L'utilisation de ponctuation</i>		5
<i>L'ortographe des mots d'usage</i>	<i>français, Italie, italien, anglais, ans, théâtre, danse, opéra, employé, femme</i>	15
<i>L'ortographe des mots invariables</i>	<i>en, avec, sa/ses, et, souvent</i>	5
<i>Sujet-Verbe (conjugaison)</i>	<i>Franck est, il est, il habite, il travaille, il parle, sa femme s'appelle, elle a, elle ne travaille pas, Franck et Véronique aiment, ils vont</i>	15
<i>L'utilisation de l'accord en genre (m/f) et nombre (sing/plr)</i>	<i>Ses enfants</i>	2
<i>La difference entre a et à</i>		3
Total		50

Berdasarkan tabel diatas terdapat tujuh aspek yaitu *L'utilisation de majuscule* (penggunaan huruf besar di awal Kalimat), *L'utilisation de ponctuation* (penggunaan tanda baca), *L'ortographe des mots d'usage* (penggunaan kosa kata yang biasa digunakan), *L'ortographe des mots invariables* (penggunaan kosa kata yang jarang digunakan), *Sujet-Verbe (conjugaison)*, *L'utilisation de l'accord en genre (m/f) et nombre (sing/plr)* (penyesuaian terhadap kata sifat, kata benda, dan subjek), dan *La difference entre a et à* (perbedaan penggunaan a dan à). Aspek penilaian bisa sewaktu-waktu berubah tergantung kebutuhan pengukuran evaluasinya dan instrument tes.

KESIMPULAN

Pelatihan ini tidak hanya menyajikan materi namun pelatihan dikte juga memberikan gambaran umum kepada peserta bagaimana pelaksanaan lomba dikte. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena terdapat perubahan yang cukup signifikan pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Terdapat 66% peserta mengalami perubahan yang cukup signifikan dan 33% peserta yang tidak mengalami perubahan hasil pada tes.

Setelah pelatihan ini, diharapkan siswa mampu untuk mengikuti perlombaan dikte yang akan diadakan. Walaupun tahun ini dibatalkan karena pandemi, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi sebuah bekal bagi setiap peserta yang mengikuti pelatihan ini. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada setiap guru pendamping untuk memberikan latihan tersendiri jika ingin mengikuti lomba dikte pada tahun depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djiwandono, S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB
- [2] Kusumawardhani, C. K. (2018). Penerapan Dictation Test dalam Perkuliahan *Chokai*. *Japanedu : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Bahasa Jepang*. Vol 3, No.1, Juni 2018.
- [3] Kusrini, N. (2019). *Kesalahan dan Ketidاكلانلاران Pelafalan dalam Membaca Nyaring pada Pembelajar Bahasa Prancis Pemula di Lampung*. Laporan Penelitian: FKIP Unila.